

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sekaligus menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya menjadi kebutuhan internal sekolah semata, tetapi juga menjadi harapan masyarakat luas yang menginginkan generasi muda yang cerdas, kompeten, dan berkarakter (Sudarmanto et al., 2024). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda utama yang harus dijalankan secara serius dan berkelanjutan oleh setiap sekolah. Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagaimana sekolah mampu membangun citra yang positif di mata masyarakat. Kinerja Guru yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon siswa dan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat (Salni et al., 2024). Namun, pencapaian citra positif tersebut tidak lepas dari berbagai faktor, terutama strategi manajemen mutu dan profesionalisme tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran (Triswantoro & Riyadi, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Idris, 2024). Dalam konteks ini, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama bagi berbagai institusi pendidikan, khususnya sekolah, untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat (Kholidah et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsi pendidikannya adalah terciptanya Kinerja Guru yang baik dan favorit di mata masyarakat (Sagita & Parmin, 2023). Kinerja Guru yang positif akan meningkatkan kepercayaan orang tua dan siswa terhadap kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pendaftar dan dukungan masyarakat (Wahyuni & Budiono, 2022). Kinerja Guru merujuk pada kemampuan dan prestasi Guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Kinerja Guru tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari sikap, disiplin, inovasi dalam pembelajaran, serta kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut (Nurhayati et al., 2022), kinerja Guru yang baik akan membentuk persepsi positif dan reputasi sekolah di mata masyarakat, termasuk siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Citra positif ini mencerminkan kualitas pendidikan yang unggul dan pelayanan yang memuaskan. Selain itu (Dzulqarnain et al., 2024), menegaskan bahwa peningkatan kinerja Guru sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik itu sendiri dan efektivitas manajemen mutu yang diterapkan di sekolah. Dengan kinerja Guru yang optimal, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat, minat calon siswa baru bertambah, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme Guru dan manajemen sekolah yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja Guru secara berkelanjutan.

Manajemen mutu menjadi salah satu strategi utama yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Aziz et al., 2023). Manajemen mutu dalam

konteks pendidikan adalah serangkaian proses dan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah (Isa et al., 2024). Manajemen mutu tidak hanya mencakup pengelolaan kurikulum dan fasilitas, tetapi juga melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi yang berkesinambungan terhadap seluruh aspek pendidikan (Hasbi, 2022). Tujuannya adalah memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi dan terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Strategi manajemen mutu meliputi pelatihan berkelanjutan, evaluasi kinerja, supervisi, dan pengembangan kompetensi tenaga pendidik serta pelibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat (Herlinda, 2023).

Selain itu, keberhasilan strategi manajemen mutu juga sangat bergantung pada pelibatan seluruh warga sekolah, termasuk staf administrasi, siswa, dan orang tua, serta dukungan dari masyarakat luas (Syam, 2022). Keterlibatan ini menciptakan sinergi yang memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti kesesuaian strategi dengan dinamika perubahan kebutuhan pembelajaran, keterbatasan sumber daya manusia yang memenuhi standar kompetensi, serta kendala fasilitas pendukung yang belum memadai (Muslikhah et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen mutu harus dilakukan secara terpadu, berkelanjutan, dan adaptif terhadap perubahan agar profesionalisme tenaga pendidik dapat terus ditingkatkan dan Kinerja Guru dapat berkembang secara positif dan konsisten (Patimah & Amiruddin, 2023).

Tenaga pendidik yang profesional dan kompeten memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, karena mereka adalah ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik (Setyaningsih et al., 2024). Profesionalisme tenaga pendidik mencakup penguasaan materi pelajaran, kemampuan pedagogik, etika profesi, serta komitmen terhadap peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan. Kompetensi tenaga pendidik adalah kemampuan yang dimiliki oleh Guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara profesional (Pratiwi et al., 2023). Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pelajaran, keterampilan pedagogik (cara mengajar yang efektif), kemampuan berkomunikasi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan (Nurlatifah, 2024). Kompetensi yang baik memungkinkan tenaga pendidik memberikan pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Sutarsana et al., 2024).

Melihat pentingnya peran profesionalisme tenaga pendidik sebagai variabel utama dalam meningkatkan kinerja Guru, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi manajemen mutu dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dapat dioptimalkan (Idris, 2024). Profesionalisme tenaga pendidik adalah sikap, perilaku, dan komitmen Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik secara bertanggung jawab dan beretika (Pawan et al., 2024). Profesionalisme mencakup integritas, disiplin, dedikasi, dan kemampuan untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi (Isa et al., 2024). Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi siswa dan berkontribusi aktif dalam pengembangan sekolah. Profesionalisme ini menjadi variabel kunci yang menghubungkan strategi manajemen mutu dan kompetensi Guru dengan peningkatan kinerja Guru (Pawan et al., 2024).

Penelitian tentang pengaruh manajemen mutu terhadap kinerja Guru menunjukkan hasil

yang beragam. Beberapa studi menyatakan manajemen mutu yang efektif dapat meningkatkan kinerja Guru (Syam, 2022), namun ada juga yang menemukan pengaruhnya tidak signifikan karena faktor eksternal seperti persepsi masyarakat dan kurangnya komunikasi (Aziz et al., 2023). Begitu pula dengan kompetensi tenaga pendidik, sebagian penelitian menunjukkan kompetensi Guru berkontribusi positif pada kinerja Guru (Nurlatifah, 2024) Kesenjangan hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam yang mengkaji hubungan antara manajemen mutu, kompetensi tenaga pendidik, dan kinerja Guru (Alif et al., 2024), dengan mempertimbangkan variabel intervening seperti profesionalisme tenaga pendidik dan faktor lingkungan sekolah (Sutarsana et al., 2024) Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara empiris pengaruh manajemen mutu dan kompetensi terhadap Kinerja Guru serta peran profesionalisme tenaga pendidik sebagai variabel mediasi.

UPTD SMPN Wuluhan merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jl. Kemuningsari Kidul 157, Desa Glundengan, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Pusat dan berstatus sebagai satuan pendidikan formal jenjang SMP dengan akreditasi A, yang menunjukkan standar mutu yang sudah cukup tinggi. SMPN Wuluhan memiliki luas tanah sekitar 6.011 m² dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga. Sekolah ini juga didukung oleh tenaga pendidik yang berjumlah sekitar 30 orang dan melayani sekitar 439 peserta didik. Sebagai bagian dari Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), SMPN Wuluhan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat daerah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dan staf pengajar di sekolah ini berperan penting dalam mengelola proses pembelajaran serta menerapkan manajemen mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan lokal.

SMPN Wuluhan sebagai institusi pendidikan formal yang berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan sangat relevan untuk dikaji dalam konteks strategi manajemen mutu dan kompetensi tenaga pendidik. Dengan akreditasi A, sekolah ini telah menunjukkan upaya dalam mengelola mutu pendidikan, namun tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Guru tetap ada, terutama dalam menghadapi dinamika kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Manajemen mutu yang diterapkan di SMPN Wuluhan tidak hanya mencakup pengelolaan kurikulum dan fasilitas, tetapi juga pengembangan kompetensi tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran. Profesionalisme Guru di sekolah ini menjadi variabel penting yang dapat menjembatani implementasi manajemen mutu dengan hasil nyata berupa peningkatan kinerja Guru di mata masyarakat. Berikut data penilaian kinerja pegawai di SMPN Wuluhan Kabupaten Jember penilaian tahun 2024 :

Tabel 1.1
Data Kinerja Guru SMPN Wuluhan (2024)

Keterangan	Nilai Kinerja	Kategori	
		Baik	Sangat Baik
SMPN 2 Wuluhan			
PNS	10	8	2
PPPK	12	12	0
HONORER	10	10	0
SMPN 1 Wuluhan			
PNS	7	7	0
PPPK	6	6	0
HONORER	5	5	0
Total	50		

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

No	Supervisi Penilaian	Kategori Penialain	
		Baik	Sangat Baik
1	Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas	48	2
2	Perilaku Profesional dan Etika Kerja		
3.	Pengembangan Kompetensi dan Administrasi Guru		
	Total	50	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja pegawai di SMPN 2 Wuluhan dan SMPN 1 Wuluhan, dari total 50 pegawai yang terdiri dari PNS, PPPK, dan honorer, sebagian besar berada pada kategori "Baik" sebanyak 43 orang, sedangkan yang masuk kategori "Sangat Baik" hanya 7 orang, yang semuanya merupakan PNS di SMPN 2 Wuluhan. Rinciannya, di SMPN 2 Wuluhan terdapat 10 PNS (8 kategori "Baik" dan 2 "Sangat Baik"), 12 PPPK (seluruhnya "Baik"), dan 10 honorer (seluruhnya "Baik"); sedangkan di SMPN 1 Wuluhan terdapat 7 PNS, 6 PPPK, dan 5 honorer yang seluruhnya berada pada kategori "Baik". Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di kedua sekolah tersebut secara umum sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak pegawai yang dapat mencapai kategori "Sangat Baik". Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam praktik manajemen mutu, seperti pelatihan, pengembangan kapasitas, dan monitoring yang sistematis, agar kompetensi tenaga pendidik semakin meningkat serta mendorong semakin banyak pegawai untuk memperoleh hasil kinerja terbaik. Dengan demikian, diharapkan jumlah pegawai dengan kategori kinerja "Sangat Baik" bertambah, yang pada akhirnya dapat memberikan citra positif bagi sekolah di mata masyarakat..

Melalui penelitian yang fokus pada hubungan antara strategi manajemen mutu, kompetensi tenaga pendidik, dan profesionalisme, SMPN Wuluhan dapat menjadi studi kasus yang representatif untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dalam konteks sekolah negeri di Kabupaten Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan citra SMPN Wuluhan

secara berkelanjutan, sehingga sekolah ini dapat terus menjadi pilihan utama bagi masyarakat (Syukkur & Fauzan, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret dan rekomendasi praktis terkait penerapan manajemen mutu yang efektif serta pengembangan profesionalisme Guru sebagai faktor kunci dalam membangun reputasi sekolah yang unggul, terpercaya, dan mampu bersaing di era globalisasi (Mukhafadlo & Hariyati, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada penguatan Kinerja Guru melalui profesionalisme tenaga pendidik.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen mutu secara komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individual tenaga pendidik, tetapi juga memperhatikan aspek sistemik seperti penguatan budaya mutu sekolah dan pemberdayaan kolaborasi antar Guru serta manajemen sekolah. Selain itu, penelitian ini mengadopsi model evaluasi kinerja yang lebih dinamis dengan melibatkan indikator-indikator profesionalisme yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami hubungan kompleks antara strategi manajemen mutu, peningkatan kompetensi, dan profesionalisme Guru yang selama ini kurang mendapat perhatian secara terintegrasi pada konteks sekolah menengah pertama di Kabupaten Jember, khususnya SMPN Wuluhan. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif dan adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta citra sekolah di tengah kompetisi dan perubahan lingkungan pendidikan yang cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah manajemen mutu berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan ?
3. Apakah manajemen mutu berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme tenaga pendidik Pada UPTD. SMPN Wuluhan ?
4. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme tenaga pendidik Pada UPTD. SMPN Wuluhan ?
5. Apakah profesionalisme tenaga pendidik berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan ?
6. Apakah manajemen mutu berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan, melalui profesionalisme tenaga pendidik ?
7. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan, melalui profesionalisme tenaga pendidik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen mutu terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen mutu terhadap profesionalisme tenaga pendidik Pada UPTD. SMPN Wuluhan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap profesionalisme tenaga pendidik Pada UPTD. SMPN Wuluhan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme tenaga pendidik terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen mutu terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan, melalui profesionalisme tenaga pendidik.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja Guru Pada UPTD. SMPN Wuluhan, melalui profesionalisme tenaga pendidik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Secara khusus, penelitian ini dapat:

- a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah teori mengenai hubungan antara manajemen mutu, kompetensi tenaga pendidik, dan profesionalisme dalam konteks peningkatan kinerja.
- b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan mutu pendidikan dan kinerja.
- c. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran profesionalisme tenaga pendidik sebagai variabel intervening yang dapat memperkuat pengaruh manajemen mutu dan kompetensi terhadap kinerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Pendidikan: Memberikan masukan dan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan strategi manajemen mutu dan pengembangan kompetensi Guru guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan Kinerja Guru secara berkelanjutan.
- b. Bagi Tenaga Pendidik: Menjadi bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pembelajaran sehingga dapat berkontribusi positif terhadap reputasi sekolah.

- c. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah: Menjadi sumber informasi dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kinerja.
- d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Siswa: Memberikan keyakinan dan kepercayaan terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

